

BAB I

PENDAHULUAN

A .Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat melebihi batas normal. Batas tekanan darah normal bervariasi sesuai dengan usia. Berbagai faktor dapat memicu terjadinya hipertensi walaupun sebagian besar (90%) penyebab hipertensi tidak diketahui (*hipertensi essential*). Penyebab tekanan darah meningkat adalah peningkatan kecepatan denyut jantung, peningkatan resistensi (tahanan) dari pembuluh darah dari tepi dan peningkatan volume aliran darah. Apriyani Puji Hastuti, (2019)

Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Triyanto, 2014). Adapun tekanan darah sistolik adalah tekanan darah yang terjadi pada saat jantung berkontraksi dan memompa Apriyani Puji Hastuti, (2019) Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Dayoko (2014).

Tekanan darah dianggap normal bila kurang dari 135/85 mmHg, dan dinyatakan hipertensi bila lebih dari 140/90 mmHg dan diantara nilai tersebut dinyatakan nilai normal tinggi. *Joint National Committee (JNC) on Detection and Treatment of High Blood Pressure* 2014 mendefinisikan hipertensi sebagai tekanan yang lebih tinggi dari 140/90 mmHg pada usia >60 tahun. Selain itu menurut Joesoef dalam Yusmawati (2017). Direktur Pelayanan Medis Pusat Jantung Nasional harapan kita, tekanan darah 110-120/80-90 mmHg dikategorikan sebagai prehipertensi dan perbaikan dalam gaya hidup dibutuhkan untuk menurunkan tekanan darah, sedangkan tekanan darah 140- 159/90-99 mmHg merupakan hipertensi stadium I dan 160/100 mmHg merupakan hipertensi stadium II.

World Health Organization (WHO, 2019) menyebut bahwa prevalensi hipertensi secara global mencapai 22% dari total penduduk di dunia. WHO juga memproyeksikan enam wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu Afrika Utara sebesar 27%, Mediterania Timur sebesar 26%, disusul Asia Tenggara sebesar 25% Eropa sebesar 23% dan Amerika sebesar 18%

Hasil riset kesehatan dasar(RISKESDAS), tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi diindonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 dan prevalensi hipertensi menurut diagnosis dokter pada penduduk usia 18 tahun sebesar 8,36% pada tahun 2018. Terdapat 3 provinsi diindonesia dengan prevalensi tertinggi yaitu kalimantan selatan, Jawa Barat dan Kalimantan Timur yang menempati urutan 3 teratas dengan angka kejadian 44,1%,39,60%,dan 39,30%. Sedangkan prevalensi hipertensi di provinsi Aceh sebesar 26,54% (Kemenkes ,RI ,2019)

Di Sumatera Utara jumlah penderita hipertensi pada tahun 2016(Januari oktober) Berdasarkan data dari dinas kesehatan Sumatera Utara, tercatat 50.162 orang menderita hipertensi. Bahkan, jumlah itu belum seluruhnya karena 10 kabupaten/kota yakni Medan, Deliserdang, Labuhan Batu Selatan, Tanjung balai, Tapanuli Utara, Samosir Tapanuli Selatan dan Nias Utara yang belum menyerahkan data ke dinkes sumut. Pada data tersebut, tercatat paling banyak menderita hipertensi adalah wanita dengan jumlah 27.021 penderita. Sedangkan pada tahun 2015, tercatat pada data itu penderita hipertensi di Sumut, januari oktober 2015, mencapai 51.939 penderita (Aidha, 2018).

Menurut Depkes tahun 2016, hipertensi menduduki peringkat kedua setelah ISPA dalam sepuluh penyakit terbanyak dipasien rawat jalan di puskesmas kota medan tahun 2012-2016,kecuali tahun 2013 dengan jumlah pasien yang meningkat tiap tahunnya.yaitu 9,8% ditahun 2012,12%, ditahun 2014,14,51% ditahun 2015 dan 16,63% ditahun 2016.(Depkes, 2016)

Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu praktek pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan,perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.(Linda P. F, dkk, 2017).

Kekhawatiran seseorang akan timbulnya suatu masalah-masalah baru yang ada pada penderita hipertensi menyebabkan gangguan mental emosional atau perasaan yang sering kita jumpain salah satunya kecemasan. Perasaan itu

muncul akibat ketakutan dan ketidaktahuan seseorang tentang apa yang dialaminya dan apa yang akan terjadi selanjutnya, Arianye, dkk,(2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Yuwono, dkk (2017) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap kecemasan pada penderita hipertensi di kabupaten magelang tahun 2017. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi responden yang mengalami kecemasan ringan 25 orang(71,4%), dan cemas sedang 10 orang(28,6%). Dan setelah diberikan intervensi hasil yang cemas sedang 3 orang(8,6%), cemas ringan 13 orang(37,1%), dan yang tidak cemas 19 orang (54,3%), di peroleh data bahwa hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon di peroleh nilai $p=0,000$ dimana dikatakan memiliki pengaruh apabila $p<0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak,yang artinya ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ariyance H.N ,Dkk, (2020) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di puskesmas oepol –wilayah kerja kota kupang tahun 2020. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi responden mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan cemas sedang 10 orang (33,33%). Dan setelah diberikan intervensi yang sudah tidak mengalami cemas berjumlah 15 orang (50%) cemas ringan 10 Orang (33%) dan cemas sedang 5 orang (16%), dapat diperoleh data dengan hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$ dimana data dikatakan ada pengaruh apabila $p<0,05$ sehingga H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan

Berdasarkan hasil penelitian dari Barus, dkk (2022) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di rumah sakit lubuk pakam tahun 2022, Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan didapatkan penurunan kecemasan. Rata-rata tingkat kecemasan sebelum intervensi adalah kecemasan berat(28,98)setelah intervensi rata-rata tingkat kecemasan ringan (15,37) .Hasil rata-rata (mean different) tingkat kecemasan pada penderita hipertensi sebelum sesudah diberikan intervensi adalah 13,610 dengan nilai $t=16,727$,Nilai p vlue 0,000 dimana nilai $\alpha=0,05$ dari hasil tersebut jika dibandingkan nilai $p < \alpha$ maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di

puskesmas tuntungan kecamatan pancur batu jumlah kunjungan pasien pada bulan januari sampai desember tahun 2021 yaitu 1339 penderita. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara ke beberapa pasien yang berobat ke puskesmas tersebut, peneliti bertanya kepada penderita hipertensi tentang bagaimana cara mengontrol tekanan darah, mencegah, dan perawatannya, tapi penderita tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dan artinya masih banyak penderita hipertensi yang kurang pengetahuan tentang hipertensi.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Tentang Hipertensi Terhadap Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana” Pengaruh Pendidikan Tentang Hipertensi Terhadap Kecemasan Pada penderita Hipertensi Di Puskesmas tuntungan kecamatan Pancur Batu Tahun 2023.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap kecemasan pada penderita hipertensi di Puskesmas Tuntungan kecamatan Pancur Batu tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap kecemasan berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu

- b. Untuk mengetahui kecemasan pada penderita hipertensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap kecemasan pada penderita hipertensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan di puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu
- d. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi terhadap kecemasan pada penderita hipertensi di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap kecemasan pada penderita hipertensi.

2. Bagi institusi

Untuk menambah wawasan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap kecemasan pada penderita hipertensi

3. Bagi tempat peneliti

Sebagai bahan masukan bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas Pancur Batu.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi peneliti lain untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap kecemasan pada penderita hipertensi